

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal WatTamwil merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang dapat menjadi sarana untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Adanya BMT ini keberadaan BMT dikarenakan kebutuhan akan adanya lembaga keuangan syariah yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam Islam dan terbebas dari riba. BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya penyaluran dana ke masyarakat dan pengumpulan dana dari masyarakat yang bergerak dibidang *non profit* seperti infaq, zakat, dan shodaqoh maupun *profit*. Baitul Maal WatTamwil berperan dalam mengembangkan UMKM dimasyarakat baik dipedesaan maupun diperkotaan yang berbasis pada sistem syariah.¹ Maka dari itu BMT Mubarakah hadir untuk berpartisipasi dalam mengembangkan UMKM yang ada di kota kudos, sehingga ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian kota kudos.

Elemen pada masyarakat kecil dan menengah lebih memilih untuk meminjam dana kepada bank konvensional atau rentenir dengan bunga yang tinggi sehingga membuat masyarakat tersebut semakin menderita. Namun sekarang setelah adanya lembaga simpan pinjam syariah masyarakat kecil dan menengah tidak lagi terbebani dengan pinjaman yang memiliki bunga yang tinggi serta tidak menggunakan riba yang dilarang oleh Islam. Untuk prosedur pembiayaan di BMT, BMT terlebih dahulu melakukan analisa pembiayaan kepada anggota guna mengetahui kapasitas anggota untuk memenuhi kewajibannya dalam pembiayaan tersebut, sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Ketidakberhasilan pembiayaan yang begitu saja hilang tanpa adanya tanda-tanda, simulasi dari karakter anggota itu sendiri, perekonomian dari anggota dan kondisi keuangan dari anggota tersebut.

Kegiatan operasional dalam pembiayaan di BMT Mubarakah Kudus berusaha untuk membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan membayar kewajiban

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004). 72-74.

pembiayaannya yang menimbulkan pembiayaan bermasalah. BMT Mubarakah berupaya untuk mencari jalan keluar untuk pembiayaan bermasalah ini dengan melakukan restrukturisasi. Namun pada kenyataannya, dalam restrukturisasi pembiayaan bermasalah pasti mengalami kegagalan dan keberhasilan dalam menjalankannya. Meskipun begitu, dengan adanya restrukturisasi ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembiayaan bermasalah salah di BMT Mubarakah Kudus.

Menurut Ismail Pembiayaan merupakan suatu kegiatan yang menyediakan dana yang berlandaskan pada kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak lain yang mengharuskan bagi menerima dana untuk membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan juga pemberian bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.² Sedangkan menurut Zainul Arifin pembiayaan bermasalah merupakan suatu pembiayaan dalam pelaksanaan kontrak atau perjanjian mengalami kendala dimana anggota kesulitan dalam memenuhi pembayarannya kepada lembaga keuangan mengenai dana yang telah diberikan oleh BMT.³

Pembiayaan bermasalah terjadi dikarenakan anggota tidak lagi mempunyai pekerjaan, dipecat, dan lainnya sehingga pada saat jatuh tempo pembayaran, anggota tersebut tidak bisa membayar kewajiban yang seharusnya dibayarkan setiap bulannya atau bisa juga karena hal yang disengaja oleh anggota. Maka dari itu pihak BMT menggunakan program restrukturisasi untuk membantu anggota agar bisa membayar kewajibannya lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 5 jurnal penelitian, yang pertama diteliti oleh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendy Herijanto dan Restu Wulandari dengan judul “Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan”. Dalam penelitian ini membahas mengenai efektivitas kriteria restrukturisasi dalam meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan yaitu nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran dikarenakan mengalami PHK atau *resign* serta adanya kebutuhan mendesak dan mampu membayar kewajibannya lagi setelah diadakannya restrukturisasi.

² Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). 105-106

³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005). 186

Dari penelitian tersebut, menjelaskan mengenai efektivitas kriteria restrukturisasi dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, namun tidak menjelaskan terkait dengan kompleksitas program restrukturisasi pembiayaan bermasalah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis tingkat efektivitas dan kompleksitas program restrukturisasi pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT guna membantu BMT dalam menyelesaikan masalah pembiayaan bermasalah.

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Anggota Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Anggota yang di Restrukturisasi BMT Mubarakah Kudus 2019-2021

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan (orang)	Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah (orang)	Anggota Restrukturisasi (Orang)
2019	1.233	125	64
2020	1.326	136	96
2021	1.318	132	65

Sumber: Arsip BMT Mubarakah Undaan Lor Kudus

Berdasarkan data tabel di atas merupakan jumlah anggota pembiayaan di BMT Mubarakah pada tahun 2019-2021. Keadaan pembiayaan pada BMT Mubarakah tidak stabil pada setiap tahunnya seperti yang dilihat di data pada tahun 2019 ke 2020 meningkat sedangkan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan.

Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dengan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya pembiayaan bermasalah di BMT Mubarakah Kudus, untuk keefektifan dalam pembiayaan bermasalah, strategi tersebut yaitu:

Yang *pertama*, menjalin hubungan dengan anggota. Ini dapat dilakukan apabila anggota tersebut tidak kooperatif dalam memenuhi pembiayaannya, namun masih mempunyai prospek usaha yang dinilai baik, serta melaksanakan tahap-tahap restrukturisasi (*rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*). Langkah yang dilakukan oleh BMT yaitu dengan cara melakukan

perjanjian dengan anggota mengenai restrukturisasi dalam pembiayaan yang dilakukan.

Yang *Kedua*, tidak menjalin dengan anggota tersebut lagi. Apabila anggota tersebut sudah tidak kooperatif dan tidak mempunyai prospek usaha. Dalam hal ini untuk menyelesaikan masalah tersebut anggota memberikan agunan atau asset yang telah dijaminkan sebagai jalan terakhir untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah di Baitul Maal WatTamwil.⁴

Herijanto mengatakan bahwa keefektifan suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank tersebut dalam menunjang pertumbuhan perekonomian sehingga dapat melahirkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Dalam UU RI pasal 3 Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tujuan dari perbankan syariah yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk berpartisipasi dalam meningkatkan suatu keadilan, kebersamaan serta pemerataan dalam mensejahterakan rakyat. Jika tujuan dari perbankan syariah ini terwujud sesuai yang tercantun dalam UU maka bank tersebut dapat dikatakan efektif.⁵

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh BMT yaitu menawarkan jalan restrukturisasi, yaitu dengan cara menentukan kembali atau merubah jadwal dan persyaratan pembiayaan. Hal ini dilakukan BMT untuk membantu anggota dalam menyelesaikan kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu peneliti mengajukan judul penelitian dengan judul” **“ANALISIS TERHADAP EFEKTIVITAS DAN KOMPLEKSITAS PROGRAM RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT MUBARAKAH KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap efektivitas program restrukturisasi pembiayaan bermasalah di BMT Mubarakah Kudus.

⁴ Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmawati, *Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah; Kajian pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh*, (Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 10, No. 1 (2017) :79

⁵ Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, *Efektivitas Kriteria Restrukturisasi dalam meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan*,Islamionomic Vol.7 No.2 Agustus (2016): 50

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang Menyebabkan Terjadinya Program Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Mubarakah?
2. Bagaimana Analisis Efektivitas dan Kompleksitas Program Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Di BMT Mubarakah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah yang Menyebabkan Terjadinya Program Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Mubarakah
2. Untuk Mengetahui Analisis Efektivitas Program Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Di BMT Mubarakah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan lembaga keuangan syariah dan para pelaku usaha lembaga keuangan syariah serta sebagai sumbangsih bagi keilmuan di bidang Perbankan Syariah. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pihak terkait yang ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai penyebab terjadinya restrukturisasi dan efektivitas program restrukturisasi pembiayaan bermasalah dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Baitul Maal Wattamwil Mubarakah Kudus beserta karyawan terkait penyebab terjadinya restrukturisasi dan efektivitas program restrukturisasi pembiayaan bermasalah di BMT Mubarakah Kudus dan BMT lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Penelitian pada bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman data gambar.

2. Bagian Isi

Bab I pendahuluan berisikan hal-hal tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori ini yang berisikan mengenai teori , penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V berisikan penutup yang membahas mengenai simpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran sendiri terdiri atas transkrip wawancara dan catatan observasi, foto dan lain-lain.